

Sosialisasi Stunting dalam Rangka Menuju Zero New Stunting di Kangkung Kabupaten Kendal

Anna Kharnicova*¹, Alfina Rosida², Sona Sofia³, Nurul Rahmawati⁴, Kharisma Rahmawati⁵, Rio Saputra⁶, Zian Walidah⁷, Muhammad Makhid Masrufi⁸, Bela Safitri⁹, Devi Sri Nurdayati¹⁰, Vany Andriyanto¹¹, Yola Mutiara Rahmadhani¹², Dita Danianti¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Universitas Alma Ata, Indonesia

*e-mail: kkntkendalkangkung@gmail.com¹

Abstrak

Stunting adalah keadaan dimana tinggi badan manusia yang kurang dari normal menurut jenis kelamin dan usianya. Pengaruh dari stunting ini terjadi seumur hidup bahkan berdampak pada generasi berikutnya dan perkembangan yang terhambat dari sisi motorik verbal dan kognitif. Kabupaten Kendal menjadi salah satu wilayah tingkat Kabupaten di Jawa Tengah dengan prevalensi balita stunting tertinggi, yaitu sebesar 13,3% (7.892 balita) di tahun 2022. Dalam hal ini, Universitas Alma Ata Yogyakarta menjadi salah satu mitra Pemerintah Kabupaten Kendal dalam upaya mengurangi angka stunting dalam rangka menuju Zero New Stunting 2023 yang teraktualisasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat terlaksana dalam bentuk pelaksanaan sosialisasi tentang stunting di Desa Kangkung. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap cegah stunting. Pada tahap pelaksanaan yaitu penyampaian informasi, tanya jawab antara audiens dan presenter, Quiz untuk mengetahui prosentase pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan serta diakhir acara ditutup dengan foto bersama dan pemberian hadiah kepada pemenang quiz. Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan yaitu semua peserta mengetahui pentingnya gizi bagi pertumbuhan untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik. Para peserta yang hadir sangat antusias dalam acara ini.

Kata kunci: Kecamatan Kangkung, Pengabdian Masyarakat, Stunting, Sosialisasi

Abstract

Stunting is a condition where a person's height is below the normal range for their gender and age. The impact of stunting persists throughout a person's life and can affect the next generation, causing hindered development in motor, verbal, and cognitive skills. Kendal Regency is one of the district-level areas in Central Java with the highest prevalence of stunted toddlers, reaching 13.3% (7,892 toddlers) in 2022. In this context, Alma Ata University in Yogyakarta is one of the partners of Kendal Regency Government in efforts to reduce the stunting rate towards achieving Zero New Stunting by 2023, realized through community service activities. Community service activities are carried out in the form of conducting stunting awareness campaigns in Kangkung Village. The purpose of these activities is to enhance understanding of stunting prevention. During the implementation phase, information is conveyed, followed by a question-and-answer session between the audience and the presenter, a quiz to assess participants' understanding of the presented material, and finally, the event concludes with a group photo and the distribution of prizes to quiz winners. The final stage is the evaluation phase. The results of the activity showed that all participants have gained an understanding of the importance of nutrition for growth in preparing for a better life. The attendees were very enthusiastic during this event.

Keywords: Community Service, Kangkung District, Socialization, Stunting

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, stunting menjadi masalah yang sangat luar biasa dalam bidang kesehatan. Hal tersebut, menyusul fakta, bahwa seseorang yang mengalami stunting dalam dua puluh atau tiga puluh tahun kedepan akan menjadi suatu generasi dengan sumber daya manusia yang kurang baik atau rendah. Stunting beresiko pada menurunnya potensi perkembangan anak yang terjadi pada sekitar 155 juta anak di seluruh dunia (Hardiana Probosiwi, Emy Huriyati, Djauhar Ismail, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO), stunting adalah postur tubuh pendek atau

sangat pendek berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO dikarenakan kondisi irreversible akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang atau kronis yang terjadi dalam 1000 hari pertama kehidupan (WHO, 2023).

Stunting akan menyebabkan implikasi jangka pendek dan panjang. Implikasi jangka pendek yakni terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan metabolisme tubuh, gangguan pertumbuhan fisik, serta peningkatan biaya kesehatan. Sedangkan implikasi jangka panjang yaitu tidak optimalnya perkembangan kognitif dan fisik, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit serta beresiko tinggi terkena penyakit degeneratif seperti diabetes, obesitas, jantung, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia senja (Ngainis, 2020).

Data prevalensi anak balita terindikasi stunting yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO) yang dirilis pada tahun 2019 menyebutkan bahwa wilayah *South-East Asia* masih merupakan wilayah dengan angka prevalensi stunting yang tertinggi sebesar 31,9% di dunia setelah Afrika dengan persentase 33,1%. Indonesia termasuk ke dalam negara keenam di wilayah *South-East Asia* setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, dan India, yaitu sebesar 36,4% (WHO, 2023).

Stunting masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), angka stunting di Indonesia masih di angka 24,4% pada tahun 2021 yang telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tahun 2019 yang ada di angka 27,67%. Angka tersebut masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024 (Pranita, 2022). Stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk.

Kabupaten Kendal menjadi salah satu wilayah tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dengan prevalensi balita stunting tertinggi, yaitu sebesar 13,3% (7.892 balita) di tahun 2022. Angka tersebut telah mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang ada di angka 8,06% (4.128 balita). Kasus tertinggi terjadi di wilayah Kecamatan Sukorejo, Patean, Plantungan, dan Pageruyung dari total 20 kecamatan di Kabupaten Kendal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masih tingginya angka stunting di Kendal, yaitu berat badan baru lahir, panjang badan baru lahir, usia kehamilan, dan pola asuh. Rendahnya berat badan bayi baru lahir sangat dipengaruhi oleh kondisi ibu selama masa kehamilan yang kekurangan energi secara kronis, bahkan adanya anemia yang diderita ibu selama masa mengandung (Masum, 2022). Stunting juga sangat erat kaitannya dengan rendahnya asupan gizi pada bayi. Pola pemberian makanan terutama pada 2 tahun pertama kehidupan, yaitu ASI dan MP-ASI. Pola pemberian makanan dapat mempengaruhi kualitas konsumsi makanan balita, sehingga dapat mempengaruhi status gizi balita. Pemberian ASI yang kurang dari 6 bulan dan MP-ASI terlalu dini dapat meningkatkan risiko stunting, karena saluran pencernaan bayi belum sempurna sehingga lebih mudah terkena penyakit infeksi, seperti diare dan ISPA (Sari, 2023).

Berlandaskan data tersebut, dalam upaya menuju *Zero New Stunting 2023*, Pemerintah Kabupaten Kendal bersinergi dan berkolaborasi dengan lintas sektor maupun *stakeholders*, baik pemerintah maupun swasta. Dalam hal ini, Universitas Alma Ata Yogyakarta menjadi salah satu mitra Pemerintah Kabupaten Kendal dalam upaya mengurangi angka stunting di Kabupaten Kendal dan menuju *Zero New Stunting 2023*. Hal tersebut, teraktualisasi melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Universitas Alma Ata Yogyakarta dengan tema besar "Sinergi Optimalisasi Potensi Daerah untuk Ketahanan Pangan dan Kesehatan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting" yang dilaksanakan pada tahun 2023. Merujuk pada permasalahan tersebut, salah satu target daerah Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Alma Ata Yogyakarta di Kabupaten Kendal adalah Kecamatan Kangkung (Gutama, 2023).

Kecamatan Kangkung terletak sekitar 11 KM dari pusat Kabupaten Kendal yang terdiri dari 15 desa atau kelurahan. Kecamatan yang terletak di dataran rendah ini memiliki luas wilayah sekitar 38,98 KM persegi yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa disebelah utara, Kecamatan Cepiring sebelah timur, Kecamatan Rowosari disebelah Barat, dan Kecamatan Gemuh disebelah Selatan. Jumlah penduduk di Kecamatan Kangkung mencapai 48.016 jiwa yang terdiri dari 24.063 pria dan 23.953 wanita. Mayoritas penduduk Kecamatan Kangkung bermata pencaharian sebagai

petani, peternak, serta sebagian berprofesi sebagai wiraswasta. Tingkat perekonomian di Kecamatan Kangkung didominasi dengan masyarakat menengah kebawah. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat, yaitu SLTA atau sederajat sedangkan untuk tingkat perguruan tinggi masih cukup sedikit (Meisyani, 2023).

Masih minimnya tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Kangkung secara tidak langsung berdampak pada tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait kesehatan sebagai salah satu kebutuhan dasar bagi kelangsungan hidup manusia. Salah satu hal yang masih menjadi permasalahan kesehatan di Kecamatan Kangkung adalah stunting. Hal tersebut selaras dengan masih tingginya prevalensi stunting di Kabupaten Kendal. Maka dari itu, Pemerintah Kabupaten Kendal secara massif melakukan edukasi terhadap masyarakat terkait stunting di setiap kecamatan dengan mengerahkan semua unit kesehatan dan semua petugas kesehatan terkait. Di Kecamatan Kangkung telah terdapat sarana kesehatan yang memadai, yaitu 2 unit Puskesmas, 2 unit Puskesmas pembantu, 52 POSYANDU, bahkan ada 7 unit Poliklinik/Pos Kesehatan Desa.

Berdasarkan kondisi yang ada di Kabupaten Kendal, khususnya di Kecamatan Kangkung, dapat dilihat bahwa stunting menjadi masalah kesehatan yang harus menjadi perhatian. Mengingat, hal tersebut dapat mempengaruhi masa depan bangsa dalam berbagai sektor kehidupan, seperti sosial-politik, kesehatan, pendidikan, hingga ekonomi. Merespon kondisi tersebut, Kegiatan Pengabdian Masyarakat dari Universitas Alma Ata Yogyakarta melakukan sebuah sosialisasi dan berbagai kegiatan edukatif terkait pentingnya gizi yang seimbang selama masa kehamilan, menyusui, dan tumbuh kembang anak. Hal tersebut, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait stunting.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Alma Ata Yogyakarta di Desa Kangkung, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah mengenai kegiatan sosialisasi stunting yang berkolaborasi dengan Desa Kangkung merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat stunting dan memberikan informasi terkait pentingnya gizi seimbang, sehingga masa depan bangsa dapat lebih baik dengan masyarakat yang lebih produktif dan sejahtera. Berikut merupakan tahapan dari terealisasinya kegiatan sosialisasi, yaitu:

a. Tahap Persiapan

1) Observasi

Melakukan observasi ke Desa Kangkung untuk mengetahui situasi dan kondisi terkini di Kecamatan Kangkung. Hasil observasi didapatkan melalui survey lapangan dan diskusi dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi. Dalam prosesnya, juga diterapkan pendekatan triangulasi untuk mendapatkan kebenaran data sebagai rujukan pembuatan program kerja.

2) Koordinasi

Melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Kangkung mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan agar proses pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan baik. Pada tahap ini didapatkan saran untuk melakukan sosialisasi terkait stunting di Desa Kangkung, Kendal. Setelah itu, Kegiatan Pengabdian Masyarakat melakukan kunjungan ke Desa Kangkung, Kendal untuk melakukan koordinasi lanjutan dengan pihak sekolah.

3) *Forum Group Discussion* (FGD) bersama Siswa-Siswi Kelas 12

Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan sebelum tanggal 2 September 2023 sebagai tanggal pelaksanaan pengabdian. Pelaksanaan FGD bertujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait permasalahan stunting di Kecamatan Kangkung, khususnya Desa Kangkung melalui sudut pandang seorang remaja. Adanya FGD juga ditujukan untuk memetakan situasi dan menemukan urgensi pembahasan yang cocok untuk diangkat sebagai topik sosialisasi. Sehingga bahan sosialisasi dan solusi yang ditawarkan dapat tepat sasaran maupun selaras dengan kondisi yang ada di masyarakat. Partisipan dalam FGD ini adalah

para siswa-siswi Kelas 12 Desa Kangkung, Kendal. Pemilihan partisipan tersebut berdasarkan oleh siswa-siswi Kelas 12 Desa Kangkung, Kendal telah masuk dalam usia remaja. Menurut *World Health Organization* (WHO), seseorang dapat dikategorikan masuk usia remaja terhitung dari usia 10 tahun hingga usia 19 tahun. Pada masa remaja ini, seseorang akan mengalami berbagai perubahan dari fisik, psikis, fungsi reproduksi, dan cara berinteraksi secara sosial. Namun, pada masa remaja yang dibarengi dengan berbagai perubahan yang dialami, banyak remaja yang mengalami defisiensi gizi dan defisiensi energi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2018, menunjukkan bahwa terdapat 25,7% remaja usia 13-15 tahun dan 26,9% remaja usia 16-18 tahun menyandang status gizi pendek bahkan sangat pendek (Kemenkes, 2020). Disamping itu, Indonesia juga tercatat sebagai salah satu negara dengan angka pernikahan dini tertinggi di ASEAN. Selaras dengan hal tersebut, Kelas 12 SMA merupakan akhir jenjang pendidikan wajib di Indonesia. Sehingga, setelah itu, mereka sudah bisa untuk melakukan pernikahan dan melanjutkan keturunan. Ketidaksiapan secara fisik dan mental pada kehamilan di usia muda atau remaja akan lebih rentan dengan segala tantangan selama masa kehamilan hingga melahirkan. Disusul oleh keterbatasan informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu muda terkait pentingnya gizi seimbang di 1000 hari pertama kehidupan juga meningkatkan resiko kepada anak mengalami gangguan pada masa pertumbuhan hingga stunting (Cahya, 2019). Maka dari itu, Kelas 12 dinilai tepat untuk menjadi partisipan dalam FGD yang memberikan opini, paparan, hingga masukan mengenai terkait masalah stunting di Kecamatan Kangkung, khususnya Desa Kangkung. Hasil FGD mendapatkan kesepakatan bahwa sosialisasi penanganan stunting akan dilaksanakan di Desa Kangkung, Kendal. Program yang direkomendasikan untuk dilaksanakan yaitu penanganan stunting sejak remaja, sehingga target pengabdian adalah siswa-siswi Kelas 12 Desa Kangkung, Kendal.

4) Penyusunan Materi Sosialisasi Stunting

Penyusunan materi berpedoman pada hasil FGD terkait urgensi apa saja terkait stunting yang cocok dan perlu dibahas untuk meningkatkan pemahaman remaja, khususnya Kelas 12 Desa Kangkung, Kendal terhadap stunting untuk kehidupan yang lebih baik lagi. Materi yang diberikan kepada siswa-siswi Kelas 12 Desa Kangkung, Kendal merupakan materi yang diambil dari beberapa jurnal yang dituangkan dalam bentuk power point (PPT) agar lebih mudah dimengerti oleh para audien. Adapun isi materi yang diberikan, yaitu tentang arti stunting, dampak stunting, ciri-ciri, dan bagaimana cara mengatasi stunting.

b. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi stunting yang dilakukan oleh Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Alma Ata Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023 yang bekerjasama dengan Desa Kangkung, Kendal dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023. Pemberian materi dilakukan dengan cara memberikan presentasi dan menyampaikan langsung pada siswa-siswi Kelas 12 Desa Kangkung, Kendal.

c. Evaluasi

Proses evaluasi bertujuan untuk menilai kinerja program sosialisasi stunting yang telah dilakukan. Sehingga, dapat diketahui seberapa besar dampak yang diberikan kepada komunitas yang jadi target, khususnya siswa-siswi Kelas 12 Desa Kangkung, Kendal. Hal tersebut bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman siswa-siswi Kelas 12 Desa Kangkung, Kendal terkait stunting dan pentingnya gizi bagi pertumbuhan untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik. Pada tahap ini dilakukan review terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan masyarakat yaitu aspek pemahaman. Metode evaluasi dengan memberikan pertanyaan berupa *quiz* dengan jumlah pertanyaan sebanyak tiga yang diajukan ke seluruh peserta. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai acuan atau refrensi dalam penyusunan langkah selanjutnya untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai.

d. Laporan Akhir

Tahap penyusunan laporan kegiatan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban dan memuat penjelasan secara rinci terkait program yang telah dilaksanakan oleh Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Alma Ata Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023 dalam bentuk jurnal. Tahap selanjutnya, yaitu dilakukan publikasi jurnal di platform yang telah ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi stunting menjadi program yang dilakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Alma Ata Yogyakarta di Desa Kangkung. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan tumbuh kembang anak sejak dini. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023 bertempat di Desa Kangkung.

Pelaksanaan program sosialisasi stunting didasarkan pada fakta yang terdapat di lapangan. Masih tingginya kasus stunting yang terjadi di Kabupaten Kendal menjadi salah satu landasan diinisiasinya program tersebut. Senada dengan hal itu, program ini bertujuan untuk mewujudkan upaya Pemerintah Kabupaten Kendal menuju *Zero New Stunting 2023* (Jateng, 2023). Permasalahan stunting pada nyatanya tidak melulu menyoal pada ibu hamil atau ibu yang telah memiliki anak. Rita Ramayulis seorang ahli gizi nasional yang bergabung dalam Indonesia Asosiasi Ahli Gizi Olahraga (ISNA), menerangkan bahwa remaja memiliki peran penting dalam pengendalian angka stunting di Indonesia. Dalam hal ini, remaja putri diharapkan dapat menerapkan pola hidup lebih sehat agar memiliki kondisi tubuh yang bugar dan tidak rentan sakit. Hal tersebut tidak hanya untuk jangka pendek, namun juga berimplikasi di masa mendatang, dimana tubuh yang bugar dapat lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan saat mengandung (Prastiwi, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), seseorang dapat dikategorikan masuk usia remaja terhitung dari usia 10 tahun hingga usia 19 tahun. Pada masa remaja ini, seseorang akan mengalami berbagai perubahan dari fisik, psikis, fungsi reproduksi, dan cara berinteraksi secara sosial. Namun, pada masa remaja yang dibarengi dengan berbagai perubahan yang dialami, banyak remaja yang mengalami defisiensi gizi dan defisiensi energi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2018, menunjukkan bahwa terdapat 25,7% remaja usia 13-15 tahun dan 26,9% remaja usia 16-18 tahun menyandang status gizi pendek bahkan sangat pendek (Kemenkes, 2020). Disamping itu, Indonesia juga tercatat sebagai salah satu negara dengan angka pernikahan dini tertinggi di ASEAN. Selaras dengan hal tersebut, Kelas 12 SMA merupakan akhir jenjang pendidikan wajib di Indonesia. Sehingga, setelah itu, mereka sudah bisa untuk melakukan pernikahan dan melanjutkan keturunan. Ketidaksiapan secara fisik dan mental pada kehamilan di usia muda atau remaja akan lebih rentan dengan segala tantangan selama masa kehamilan hingga melahirkan. Disusul oleh keterbatasan informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu muda terkait pentingnya gizi seimbang di 1000 hari pertama kehidupan juga meningkatkan resiko kepada anak mengalami gangguan pada masa pertumbuhan hingga stunting (Cahaya, 2019).

Maka dari itu, menyebarkan informasi dan memperkuat pemahaman remaja terkait stunting menjadi suatu hal yang penting sebagai dasar menyongsong kehidupan bangsa yang lebih baik. Temuan saat melakukan FGD dengan Kelas 12 Desa Kangkung, Kendal ditemukan bahwa dari 64 siswa-siswi Kelas 12 yang hadir sesi FGD mengetahui stunting sebatas hanya pada ciri-ciri yang kurus dan tidak memiliki tinggi badan yang normal karena kekurangan gizi. Selama ini, mereka hanya mengira bahwa stunting dapat terjadi tergantung dengan asupan gizi setelah melahirkan. Jadi, mereka belum memahami dan mengetahui secara holistik terkait stunting, baik dari penyebab hingga solusi penanganannya. Sehingga, materi terkait stunting mulai dari definisi, penyebab, ciri-ciri, hingga cara pencegahan menjadi fokus materi sosialisasi stunting di Desa Kangkung, Kendal.

Sosialisasi stunting dilaksanakan secara langsung di Desa Kangkung, Kendal agar lebih efektif. Terhitung ada 64 siswa-siswi Kelas 12 Desa Kangkung, Kendal yang terdiri dari kelas MIPA dan IPS yang hadir dalam sosialisasi stunting tersebut. Pelaksanaan sosialisasi stunting dilakukan

seperti pada umumnya diawali dengan pembukaan, bagian inti sosialisasi, dan penutupan sosialisasi hingga sesi foto sebagai dokumentasi pelaksanaan maupun kenang-kenangan telah dilaksanakan sosialisasi stunting di Desa Kangkung, Kendal. Terdapat 3 bagian inti dalam sosialisasi stunting, yaitu:

a. Pemaparan Materi

Pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan power point (PPT) yang memuat materi sosialisasi. Penggunaan PPT bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan visualisasi peserta terkait materi yang disampaikan. Pembuatan materi untuk bahan sosialisasi diambil dari beberapa jurnal dan beberapa laman kredibel, seperti laman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), portal berita online yang kredibel, hingga laman informasi kredibel lainnya. Perumusan materi didasarkan pada data yang diperoleh saat dilaksanakannya FGD agar materi yang disampaikan sesuai dengan keperluan para peserta dan dapat memberikan kesadaran terkait pentingnya keseimbangan gizi bagi pertumbuhan, karena dapat berimplikasi pada jangka pendek maupun jangka panjang. Pemaparan materi langsung disampaikan oleh salah satu anggota kelompok yang berasal dari Fakultas Ilmu Kesehatan dengan cara yang efektif dan informatif. Penyampaian materi tidak hanya mengacu secara langsung pada PPT, namun pemateri juga melakukan pengembangan dengan memberikan gambaran sesuai keadaan yang ada disekitar peserta. Hal tersebut, membuat peserta sosialisasi lebih mudah memahami materi dan tujuan dari sosialisasi dapat tersampaikan secara utuh. Di tengah-tengah sosialisasi, pemateri juga menyelipkan sedikit selingan berupa humor agar peserta tidak terlalu bosan dan dapat segar kembali. Pada poin (a) dan poin (b) merupakan suasana dalam penyampaian materi stunting di Kendal dengan bergantian dalam menyampaikan materi tersebut.



(a) (b)
Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Pemateri

b. Sesi Tanya Jawab

Sesi tanya jawab bertujuan untuk melihat tingkat antusias dan ketertarikan peserta dalam mengikuti sosialisasi stunting. Pada sosialisasi tersebut, sesi tanya jawab telah disambut antusias para peserta. Terhitung terdapat lebih dari 7 peserta sosialisasi yang mengajukan pertanyaan pertanda antusias peserta dalam mempelajari dan ingin mengetahui terkait stunting. Keterbatasan waktu mengakibatkan tidak semua peserta dapat mengajukan pertanyaan, sehingga hanya ada 7 peserta yang memiliki kesempatan untuk bertanya. Pada sesi tanya jawab ini terlihat, bahwa banyak peserta yang tertarik dengan munculnya masalah stunting ketika sudah beranjak remaja, baik dari faktor gizi maupun adanya penyakit anemia. Hal tersebut, tersirat dalam beberapa pertanyaan yang diajukan. Adanya permasalahan stunting yang dapat berimplikasi pada jangka pendek maupun jangka panjang, nampaknya menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para peserta, sehingga mereka ingin mengetahui lebih lanjut cara untuk menghindarinya.

c. Quiz

Sesi *quiz* yang dilaksanakan setelah sesi tanya jawab menjadi acuan tingkat pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan. Pada sesi *quiz* ini, Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Alma Ata Yogyakarta menyiapkan tiga soal *quiz* berbentuk pernyataan yang diajukan kepada seluruh peserta. *Quiz* disajikan dalam bentuk *multiple choice*, salah atau benar. Jadi, peserta dapat mengidentifikasi pernyataan yang disajikan tersebut termasuk salah atau benar dengan waktu pengerjaan selama 10 menit. Soal *quiz* dan metode yang digunakan sama persis dengan yang disajikan ketika FGD berlangsung. *Quiz* dilakukan menggunakan platform *google form* yang linknya dibagikan melalui tampilan layar proyektor. Jadi, para peserta dapat secara langsung mengakses link tersebut. Pada Tabel 1 terdapat perbandingan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* terkait materi yang diajarkan mengenai stunting.

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai *Pre-Test* (FGD) dan *Post-Test* (*Quiz* Setelah Sosialisasi)

No	Soal Test	FGD		Quiz (Setelah Sosialisasi)	
		N	%	N	%
1	Kurangnya asupan gizi dan nutrisi yang seimbang pada anak menjadi satu-satunya faktor penyebab stunting pada anak.	43	67.1	64	100
2	Stunting dapat berdampak pada masalah kesehatan sepanjang hidup.	55	85.93	64	100
3	Pola hidup sehat dan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri merupakan salah satu cara pencegahan stunting.	37	57.18	64	100
Rata-Rata		70.07		100	

Merujuk pada Tabel 1, diketahui bahwa setelah dilakukan sosialisasi tingkat pemahaman peserta terkait stunting telah meningkat dari yang awalnya hanya 70.07% menjadi 100%. Para peserta telah mengetahui, bahwa stunting tidak hanya disebabkan oleh kurangnya keseimbangan gizi yang terjadi pada anak setelah dilahirkan, namun juga dapat terjadi ketika masih disebabkan. Dimana kondisi kesehatan ibu hamil sangat mempengaruhi perkembangan janin saat di dalam kandungan hingga dilahirkan. Selain itu, stunting juga berdampak dalam jangka panjang bagi kesehatan. Bahkan, para remaja memegang peran penting dalam menekan angka stunting kedepannya. Para remaja putri dapat melakukan pencegahan sedini mungkin dengan mengubah pola hidup kearah yang lebih sehat. Selain itu, untuk menyemarakkan sosialisasi, panitia juga memberikan tiga pertanyaan kepada para peserta yang dapat dijawab dengan sistem “siapa cepat dia dapat”. Sesi tersebut dilakukan setelah berakhirnya sesi *quiz* berbentuk *google form*. Jadi, bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat mendapatkan hadiah. Pertanyaan untuk *quiz* ini, yaitu:

- Apa saja ciri-ciri stunting pada anak?
- Faktor apa saja yang dapat menyebabkan stunting?
- Bagaimana upaya pencegahan stunting pada balita?



Gambar 2. Pembagian Hadiah Quiz

Merujuk pada data tersebut, terlihat materi sosialisasi stunting dapat dipahami oleh peserta. Terdapat tiga faktor yang mendukung keberhasilan program sosialisasi stunting di Desa Kangkung, Kendal, yaitu:

a. Tingkat Partisipasi Peserta

Tingkat partisipasi peserta tinggi mencapai 100 %. Terlihat dari hadirnya seluruh siswa-siswi Kelas 12 Desa Kangkung, Kendal yang berjumlah 64 orang yang terdiri dari kelas MIPA dan IPS. Selain itu antusiasme peserta dalam mengikuti sosialisasi sangat tinggi. Terlihat keaktifan peserta saat sesi tanya jawab dan sesi quiz.

b. Dukungan dari Berbagai Pihak

Terlaksananya sosialisasi stunting tidak terlepas dari dukungan penuh yang diberikan oleh Pemerintah Desa Kangkung, masyarakat Desa Kangkung, maupun Universitas Alma Ata dengan memberikan arahan dan masukan untuk terlaksananya sosialisasi stunting. Terkhusus untuk pihak Desa Kangkung, Kendal yang telah memberikan izin dan menyediakan tempat dengan fasilitas yang memadai berupa perangkat audio maupun kebutuhan lainnya sebagai penunjang pelaksanaan sosialisasi stunting.

c. Kerjasama Tim

Kerjasama tim yang kuat dan saling memberikan sumbangsih berupa ide hingga tenaga menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan sosialisasi stunting. Setiap anggota dengan pemikirannya masing-masing sesuai dengan latar belakang jurusan dan pengalaman selalu memberikan masukan untuk mencapai hasil yang terbaik dalam pelaksanaan sosialisasi stunting.

Kelancaran dalam penyelenggaraan program sosialisasi stunting juga diwarnai dengan beberapa kendala, yaitu:

a. Pembatasan Peserta

Program sosialisasi stunting yang memiliki target remaja awalnya diharapkan dapat diikuti oleh seluruh siswa-siswi Desa Kangkung, Kendal. Namun, karena keterbatasan tempat yang memadai, diputuskan hanya kelas 12 saja yang dapat mengikuti sosialisasi stunting. Mengingat saat kelas 12, seorang remaja sudah memasuki usia kematangan atau puncak usia dari kategori remaja. Kelas 12 juga sebagai penentu seseorang sudah berhasil menamatkan wajib pendidikan di Indonesia, sehingga setelah itu sudah dapat melakukan pernikahan dan melanjutkan keturunan. Hal tersebut dinilai, sangat penting untuk membekali dan mengedukasi para remaja Kelas 12 siswa-siswi Desa Kangkung, Kendal terkait stunting.

b. Keterbatasan Alat dan Bahan

Pelaksanaan program sosialisasi stunting juga terkendala dengan terbatasnya alat dan bahan untuk menunjang materi yang disampaikan dalam sesi demonstrasi. Misalnya alat pengukur tinggi badan untuk mengetahui tinggi badan para peserta normal sesuai dengan usianya atau tidak. Pada masa remaja ini, seseorang akan mengalami berbagai perubahan dari fisik. Maka dari itu, perlu diketahui rata-rata tinggi badan para peserta untuk mendapatkan data yang akurat terkait kondisi perkembangan mereka.

Pada sesi akhir acara dilakukan foto bersama Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Alma Ata bersama para peserta sosialisasi stunting yang terlihat pada Gambar 3. Setelah sesi dokumentasi, banyak peserta yang meluahkan perasaannya setelah mendapatkan sosialisasi stunting. Mereka merasa senang bisa mendapatkan ilmu baru tentang permasalahan stunting yang tidak hanya berfokus ada anak-anak saja, tetapi seorang remaja yang secara langsung sangat rentan dapat terkena stunting, karena masih dalam masa pertumbuhan. Dimana, stunting pada remaja sangat mempengaruhi kondisi kesehatan, mulai dari mendegradasi kebugaran tubuh hingga perkembangan terjadi di bawah rata-rata usianya. Sehingga dengan adanya sosialisasi ini, mereka mulai mengubah pola hidup yang lebih sehat. Melalui sosialisasi ini, mereka juga tersadar akan pentingnya peran orang tua, khususnya ibu dalam melahirkan generasi penerus dengan SDM unggul yang dapat dipersiapkan sedini mungkin dengan cara menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup yang lebih sehat.



Gambar 3. Foto bersama Siswa-Siswi Di Desa Kangkung

Meskipun pelaksanaan program sosialisasi stunting di Desa Kangkung, Kendal berjalan secara efektif dan lancar dengan dukungan dari berbagai pihak. Namun, program ini hanya bisa memberikan pemahaman yang lebih luas bagi para siswa-siswi Desa Kangkung, Kendal terkait stunting. Diharapkan program ini dapat meningkatkan kesadaran para remaja akan pentingnya pola hidup yang sehat untuk meraih masa depan yang lebih baik. Program ini hanya sebagai langkah kecil untuk mendukung upaya Pemerintah Kendal menuju *Zero New Stunting 2023* di Kabupaten Kendal. Hal yang perlu digarisbawahi, yaitu keberhasilan sesungguhnya dari pelaksanaan program ini sebenarnya baru dapat dilihat di masa mendatang. Keberhasilan program ini untuk memberantas stunting harus didukung partisipasi aktif dan kesadaran dari semua pihak. Kontribusi berbagai elemen masyarakat dalam pengimplementasian program pencegahan stunting sangat diperlukan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi. Melalui pengetahuan, kesadaran, dan tindakan nyata, mereka akan menjadi pilar penting dalam mencapai tujuan pencegahan stunting yang lebih luas. Dengan kolaborasi yang kuat dan komitmen bersama, diharapkan dampak positif dari program ini akan dirasakan oleh seluruh komunitas, menciptakan generasi masa depan yang lebih sehat dan berkualitas.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi cegah stunting di Desa Kangkung, Kendal berjalan dengan lancar dan sukses. Melalui kuis yang diadakan, dapat diketahui tingkat kepehaman siswa-siswi akan pentingnya gizi agar tidak mengalami stunting. Berpengaruhnya pemahaman siswa/i mengenai bahayanya dampak stunting untuk disampaikan kepada orang tua atau saudaranya sehingga informasi tersebar. Adanya sosialisai mengenai stunting ini yang merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka stunting di Desa Kangkung dengan harapan angka stunting di daerah tersebut menurun bahkan tidak ada yang mengalami stunting terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, K. D. (2019, October 23). Mengapa Remaja Perlu Tahu Bahaya Stunting? KOMPAS.com. <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/10/23/130500320/mengapa-remaja-perlu-tahu-bahaya-stunting-#:~:text=Oleh%20karena%20itu%2C%20dalam%20keterangan%20pers%20yang%20dit erima,penting%20dalam%20kehidupannya%2C%20termasuk%20memutus%20rantai%20persoalan%20st>
- Gutama, H. (2023, July 26). Pelepasan dan Penyerahan Subsidi Program Kerja KKN-T Universitas Alma Ata. Universitas Alma Ata Yogyakarta. <http://almaata.ac.id/pelepasan-dan-penyserahan-subsidi-program-kerja-kkn-t-universitas-alma-ata/>
- Hardiana Probosiwi, Emy Huriyati, Djauhar Ismail. (2019). Stunting dan perkembangan pada anak usia 12-60 bulan di Kalasan. *Community Medicine and Public Health*, 33(11), 559-564. <https://doi.org/10.22146/bkm.26550>

- Jateng, P. (2023, March 12). Kendal Dorong Satu Data Stunting. Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/kendal-dorong-satu-data-stunting/>
- Kemenkes. (2020, January 24). Gizi saat Remaja Tentukan Kualitas Keturunan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/gizi-saat-remaja-tentukan-kualitas-keturunan>
- Masum, S. (2022, July 20). Dinkes Kendal: Saat Ini 7.892 Balita Terkena Stunting, Kasus Tertinggi di 4 Kecamatan. Radar Jateng. <https://radar.jateng.com/2022/07/20/dinkes-kendal-saat-ini-7892-balita-terkena-stunting-kasus-tertinggi-di-4-kecamatan>
- Meisyani, N. (2023). Profil Kecamatan Kangkung. Pemerintah Kabupaten Kendal. <https://kangkung.kendalkab.go.id/profile>
- Ngainis, S. N. (2020). Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 4(3), 595-605.
- Pranita, E. (2022, February 23). Angka Stunting Turun 3,3 Persen Sepanjang 2019-2021. REPUBLIKA. <https://www.republika.id/posts/25348/angka-stunting-turun-33-persen-sepanjang-2019-2021>
- Prastiwi, M. (2021, October 2). Remaja Miliki Peran Penting Cegah Stunting di Indonesia. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/10/02/091400371/remaja-miliki-peran-penting-cegah-stunting-di-indonesia?page=all>
- Sari, S. (2023, July 25). Stunting di Patebon Masih Tinggi, Pemkab Kendal Terus Genjot Program Intervensi Gizi. Lingkar Jateng. <https://lingkarjateng.id/berita-kendal-hari-ini/stunting-di-patebon-masih-tinggi-pemkab-kendal-terus-genjot-program-intervensi-gizi/>
- World Health Organization (WHO). (2023, June 29). Malnutrition. https://www.who.int/health-topics/malnutrition#tab=tab_1